



**PERANAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS  
PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI  
MTS. YAPI BKAI SEI KARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**HILDA RAHAYU DAULAY**

**NIM: 33.14.3.044**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PERANAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS  
PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTS. YAPI  
BKAI SEI KARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**HILDA RAHAYU DAULAY**  
**NIM: 33.14.3.044**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP.196605171987031004**

**Irwan S, MA**  
**NIP.197405271998031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate  
20731

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERANAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTS YAPI BKAI SEI KARANG**” OLEH **HILDA RAHAYU DAULAY** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**10 AGUSTUS 2018 M**  
**28 DZULKAIDAH 1439 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Tarmizi Situmorang, M. Pd**  
**NIP. 19551010198803 1 002**

**Irwan Syahputra, M.A**  
**NIP.19740527 199803 1 002**

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Purbatua Manurung, M. Pd**  
**NIP.19660517 198703 1 004**

**2. Irwan Syahputra, M.A**  
**NIP.19740527 199803 1 002**

**3. Dr. Tarmizi Situmorang, M. Pd**  
**NIP. 19551010198803 1 002**

**4. Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd**  
**NIP. 19261203 198903 1 002**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
a. n. **Hilda Rahayu Daulay**

Medan, Syawal 1440 H  
04 Juli 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Hilda Rahayu Daulay yang berjudul : **“Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.”** maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 19660517198703 1 004**

**Irwan S, M.A**  
**NIP.19740527199803 1 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HILDA RAHAYU DAULAY**

Nim : **33.14.3.044**

Jur/Program Studi : **BKI/S.1**

Judul Skripsi : **“Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs. YAPI BKAI SEI KARANG KEC. GALANG”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 01 Juni 2018  
Yang membuat pernyataan

**Hilda Rahayu Daulay**  
**NIM : 33.14.3.044**

## ABSTRAK



Nama : Hilda Rahayu Daulay  
NIM : 33.14.3.044  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
Pembimbing II : Irwan S, M.A  
Judul Skripsi : Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang

---

### **Kata Kunci: Peranan Guru BK, Efektifitas Pembelajaran, dan Layanan Informasi.**

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ada pun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan apa peranan yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, 3) Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peranan guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang belum cukup berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dan masih menggunakan metode nasehat disaat jam kosong. Kemudian pelaksanaan layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, juga belum terlaksana dengan baik dan efektif karena guru BK masih memberikan layanan informasi secara klasikal yang mana seperti mempersiapkan materi layanan tentang efektifitas pembelajaran. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, dikarenakan lebih banyaknya siswa disekolah tersebut dibandingkan dengan yang seharusnya konselor asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Bimbingan dan konseling di MTs. YAPI BKAI.

Mengetahui Pembimbing I

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 19660517198703 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Asalamu'alaikumWr. Wb.*

*Alhamdulillah* robbil 'alamiin, berkat usaha keras yang tidak terlepas dari rahmat, taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul :“ Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.” merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini, meskipun masih banyak terdapat kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam kearah perbaikan, peradaban, dan kemajuan sehingga kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Penulis menyadari, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN-SU Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**

4. Pembimbing I Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd.** terimakasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam menyusun penelitian ini.
5. Pembimbing II Bapak **Irwan Syahputra, M.A** terima kasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam menyusun penelitian ini.
6. Bapak **Dr. Rahmat Hidayat M.Pd** , terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama saya menempuh studi di kampus UIN SU tercinta, terkhusus untuk bapak **Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku Pembimbing Akademik BKI-3.
8. Al-Ustadz **H. Ramlan, S.Pd.I** selaku Kepala Madrasah serta seluruh guru dan staf pegawai di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan riset di madrasah tersebut.
9. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda **Helman Daulay** dan Ibunda **Hj. Ariati**, rasa terima kasih tak terhingga Ananda sampaikan atas segala kasih sayang, cinta, perhatian dan doa serta motivasi yang tak terkira sehingga Ananda dapat menyelesaikan penelitian ini
10. Untuk kakak tercinta **Elfi Syahrina Daulay, Hesti Nur Almas Daulay**, kemudian adik tersayang **Intan Hidayati Daulay**, serta ananda terkasih **Fakhirah Azizah Yasmin & Fachri Arsyad Khairi**, terima kasih karena selalu memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan penelitian ini.



11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam-3.

Khususnya kepada Grup BPJS tercinta **Nur Aini, Lely Nur Aisyah Nasution, Zhuhrina Amalia M.Nur Panjaitan, Marianna Harahap, Muthmainnah** serta Abangda **M. Al-Amin Rangkuti**. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungannya selama ini.

Kepada semuanya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Apabila penulis memiliki kesalahan, kekurangan serta kekhilafan mohon dimaafkan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematis, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar itu, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini membuka cakrawala yang lebih luas bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

**Medan, 18 Mei 2018**

**Peneliti**

**Hilda Rahayu Daulay**

**NIM : 33.14.3.04**

## DAFTAR ISI

### SURAT ISTIMEWA

### SURAT PENGESAHAN

### SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

DAFTAR TABEL..... x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

### BAB II PEMBAHASAN

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Peranan Guru BK Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa

a. Pengertian Guru BK ..... 10

1) Peranan Guru BK di Sekolah..... 14

2) Karakteristik Guru BK ..... 17

3) Tugas Guru BK..... 18

4) Bidang Pelaksanaan Layanan Guru BK ..... 20

b. Efektifitas Pembelajaran..... 22

1) Ciri Pembelajaran Efektif ..... 26

2) Cara Belajar Yang Efektif ..... 28

##### 2. Layanan Informasi

a. Layanan Informasi ..... 30

b. Tujuan Layanan Informasi.....	32
c. Komponen Layanan Informasi .....	35
d. Prinsip-prinsip Layanan Informasi .....	36
e. Jenis-jenis Informasi.....	38
f. Teknik dalam Pelaksanaan Layanan Informasi .....	39
g. Langkah-langkah Penyajian Layanan Informasi .....	41
h. Kriteria Penilaian Keberhasilan Pelayanan Informasi.....	43
B. Penelitian Yang Relevan .....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	45
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian .....	45
C. Pengumpulan Data .....	46
D. Analisis Data .....	49
E. Prosedur Penelitian.....	50
F. Penjamin Keabsahan Data.....	52

### **BAB VI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	56
B. Temuan Khusus.....	65
C. Pembahasan .....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
------------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi .....	91
Lampiran 2 Identitas Peneliti .....	95
Lampiran 3 Surat Pengesahan Judul.....	96
Lampiran 4 Surat Izin Riset .....	97
Lampiran 5 Surat Balasan .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru .....	58
Tabel 2. Data Guru .....	60
Tabel 3. Kualifikasi Guru.....	60
Tabel 4. Keadaan Siswa .....	61
Tabel 5. Sarana dan Prasarana .....	62
Tabel 6. Kondisi Meubelair.....	64
Tabel 7. Program Extra Kurikuler.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan dapat di peroleh secara formal di sekolah maupun secara non-formal yang di peroleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pendidikan formal, proses pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang di arahkan untuk mempersiapkan tenaga terlatih dan terdidik bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang di temui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.<sup>1</sup>

Pembelajaran efektif berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap prestasi siswa. Siswa yang berminat terhadap

---

<sup>1</sup> Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswa Pressindo), hlm.5.

kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Pembelajaran efektif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab materi tersebut tidak menarik baginya dan siswa akan malas belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>2</sup>

Peserta didik mengalami semangat belajar yang rendah, dan kurang menyadari akan kompetensi yang dimilikinya dikarenakan pengetahuan yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/ kemampuan yang di miliki peserta didik, fasilitas yang di miliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut, kurang percaya diri, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif.

Penelitian yang dilakukan kepada Siswa MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang yakni mengobservasi masalah mengenai kurangnya pemahaman para siswa khususnya mengenai efektifitas pembelajaran. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa terpengaruh oleh keadaan sekitar, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang di berikan guru sehingga siswa bosan pada saat proses belajar mengajar, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar di rumah sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, sehingga menyebabkan siswa/I jadi malas untuk belajar dan mengabaikan prestasi belajar dirinya.

---

<sup>2</sup> Buchori, M. 2002. *psikologi Pendidikan Edisi ke-3*, (Jakarta: Aksara Baru), hlm. 135.

Guru BK besar peranannya terhadap aktivitas belajar siswa tersebut. Meningkatkan keefektifan dalam belajar bagi siswa pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diberikan untuk di pelajari dirinya sebagai pelajar. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang di anggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Pembelajaran dari lembaga-lembaga pendidikan formal sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Hal ini di perlukan berbagai faktor penunjang seperti adanya lingkungan pendidikan, alat pendidikan dan tujuan pendidikan serta pelaksanaan pendidikan itu sendiri. “Berdasarkan kurikulum 2004, pelaksanaan pendidikan formal di arahkan agar siswa lebih aktif dan kompetitif sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru”. Guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator yang memberi motivasi, stimulus dan arahan dalam proses pembelajaran, agar setiap pelajaran yang di berikan di sekolah benar-benar bermakna bagi siswa.

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,



cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem Pendidikan Nasional yang baru UU No. 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa angka minimal 20% dari dana APBN tidak termasuk gaji guru dan biaya pendidikan kedinasan. Pemerintah menyediakan pelayanan pendidikan dalam rangka mempersiapkan masa depan dan meningkatkan kualitas hidup rakyat demi kesejahteraan umat manusia. Menurut UU No. 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan dasar terdiri dari dua bagian, yaitu sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) yang berlangsung enam tahun serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) yang berlangsung tiga tahun. Sekolah-sekolah tersebut di kelola baik oleh pemerintah maupun swasta.

Kepala sekolah sebagai tim dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah adalah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program bimbingan disekolah. Pada hakikatnya program bimbingan disekolah melibatkan banyak orang, yaitu petugas-petugas/tenaga yang memiliki spesialisasi dan kualifikasi pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, layanan bimbingan di sekolah merupakan suatu *“team work”* sehingga wali kelas juga merupakan salah satu pelaksana program pengajaran yang mempunyai peran sebagai pengelola kelas demi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan di sekolah. Tugas wali kelas dalam program bimbingan adalah sebagai pengumpul data, fakta, informasi tentang siswa, mengidentifikasi tentang berbagai masalah yang dirasakan siswa didalam kelas serta membantu memberikan informasi kepada siswa.<sup>3</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang perlu di padukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>3</sup> Anas Salahuddin . 2012. *Bimbingan & Konseling*. (Bandung : CV. Pustaka Setia), hlm. 179.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 dan 2.

Bimbingan Konseling perlu di selenggarakan di sekolah terutama untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun budaya sehingga memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat memberikan peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang secara optimal, sebab adanya hambatan yang menyebabkan BK tidak dapat berjalan secara efektif selama proses bimbingan konseling di sekolah. Hambatan yang sering terjadi di lapangan di antaranya adalah, kenyataan di lapangan penerapan BK kepada murid sifatnya setengah-setengah. Misalnya dalam hal membantu murid mengidentifikasi cita-citanya, guru BK masih melihat data mentahnya saja dan selanjutnya jarang ada penanganan lanjutan yang mendalam sehubungan dengan bakat, minat dan intelegensi yang dimiliki oleh murid tersebut atau dengan kata lain konselor sekolah kurang bekerja sama dengan pihak yang terkait untuk melakukan tes atau non-tes kepada siswa. Bahkan realita di lapangan guru BK sekolah kurang mempunyai keahlian dalam melakukan Bimbingan atau Konseling kepada siswa.

Informasi mengenai Bimbingan Konseling kepada orang tua siswa juga masih sebatas laporan-laporan yang sifatnya pemberian hukuman atau *punishment* kepada murid yang bersangkutan. Sedangkan untuk prestasi murid cenderung di abaikan bahkan tidak di informasikan tindak lanjut bagi siswa yang mempunyai bakat tertentu. Proses pemberian informasi terkadang sifatnya hanya pemahaman diri (*self understanding*),

karena pemberian informasi itu sendiri terhambat pada pengumpulan data yang kurang lengkap dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat itu atau juga tidak tersistematiknnya data-data tersebut sehingga ketika dibutuhkan konselor kesulitan mendapatkannya.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang **“PERANAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTS. YAPI BKAI SEI KARANG.”** Ini di anggap penting bagi penulis karena terkadang pihak guru BK sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling terkhusus terhadap siswa mengenai efektifitas pembelajaran melalui layanan informasi baik itu yang sifatnya teknis maupun non teknis.

## **B. FOKUS MASALAH**

Dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang berkaitan dengan Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa peranan yang dilakukan konselor untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang?

3. Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penulisan ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan apa peranan yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang?
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang?

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan bersifat praktis yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk Mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yapi BKAI Sei Karang”.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah:

- a. Siswa MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang Kecamatan Galang, penelitian ini di harapkan mampu memberikan solusi bagi siswa untuk meningkatkan cara belajar dan mampu memotivasi diri untuk mampu meningkatkan prestasi yang di milikinya, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kualitas siswa dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
- b. Kepala Sekolah MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang Kecamatan Galang, di harapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru yang dipimpinya serta meningkatkan pembelajaran efektif bagi siswa. Serta sebagai bahan perhatian dalam mendukung dan memfasilitasi kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah. Di harapkan bagi pengawas sekolah menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengevaluasi seluruh kegiatan dan program sekolah.
- c. Guru MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang Kecamatan Galang, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk memahami problematika siswa serta meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga tujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif siswa di MTs. Yapi BKAI Sei Karang dapat terlaksana dengan baik dan dapat di optimalkan semaksimal mungkin.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Peranan Guru BK Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa**

###### **a. Pengertian Guru BK**

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Seperti telah di jelaskan diatas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance.*”<sup>4</sup>

Aqib mengatakan bahwa, “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang di milikinya.”

Prayitno mendefenisikan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2014),hlm.15-16

<sup>5</sup>Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK* (Medan:Perdana Publishing,2016)

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: “Konseling adalah proses pemberian bantuan, yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien”.<sup>6</sup>

Secara konvensional, konseling di definisikan sebagai pelayanan profesional (*professional service*) yang di berikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka (*face to face*) agar klien dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih maju (*progressive*).<sup>7</sup>

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru BK (konselor) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Maka tidak berlebihan bila di katakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Guru BK adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa :”Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

---

<sup>6</sup>Saiful Akhyar. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren* (Bandung:Citapustaka Media, 2015), hlm:19

<sup>7</sup> Zainal Aqib. *Konseling Kesehatan Mental* (Bandung:Yrama Widya, 2015), hlm:76

belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>8</sup>

Guru bimbingan dan konseling di sekolah di pandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini guru BK pun di beri kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru bimbingan dan konseling di pandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa di hindari, yaitu perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya di selenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di sinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut<sup>9</sup>.

Kedudukan guru pembimbing dalam penanganan efektif memegang peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada

---

<sup>8</sup> Abu Bakar M Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hlm. 53.

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm: 54



akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. Pengertian instrument di sini memang tepat karena ia menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses bimbingan dan konseling. Dia pula yang menggerakkan staf personil pelaksana yang terkait untuk melaksanakan bimbingan sesuai dengan kewajiban dan tugas mereka dalam bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Nilai bimbingan dan Konseling dalam Al-Quran dapat di gunakan pembimbing untuk membantu konseli dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).<sup>11</sup>*

Ayat di atas berisi tentang anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat di atas dapat di lihat fungsi serta tujuan dari bimbingan dan konseling islam yang membimbing nilai kesalahan dan menuju pada nilai kebaikan.

## 1) Peranan Konselor/Pembimbing di Sekolah

---

<sup>10</sup>Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta, 2008) hlm: 49

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI. 2010. *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema), hlm. 281

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini di berikan kepada para siswa yang sedang menempuh pendidikan baik di jenjang sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah tersebut di laksanakan oleh guru BK yang dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai Guru Pembimbing.

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang di harapkan dari posisi yang di jalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru, yakni sebagai berikut :

- (a) Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.

- (b) Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- (c) Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif.
- (d) Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat di pisahkan dengan kegiatan sekolah.<sup>12</sup>

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- (1) Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- (2) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- (3) Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus

---

<sup>12</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009, hlm. 64-65.

mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama antara konselor dan klien.

- (4) Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).<sup>13</sup>

Pembimbing di sekolah di pegang oleh orang yang khusus di didik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang di tugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain. Secara umum dapat di lihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran ini di manifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang di tekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>14</sup>

## **2) Karakteristik Guru BK (Konselor)**

Karakteristik guru BK (konselor) menurut pandangan beberapa ahli, yaitu : Menurut Roger sebagaimana di dalam buku Namora Lumongga Lubis, karakteristik konselor terbagi tiga, yaitu :

---

<sup>13</sup> Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011. hlm. 155-156

<sup>14</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010. Hlm. 41-42.

a) *Congruence*

Yaitu konselor harus memahami dirinya terlebih dahulu, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b) *Unconditional Positive Regard*

Konselor harus dapat menerima/respek kepada konseli walaupun dengan keadaan yang tidak dapat di terima oleh lingkungan.

c) *Empathy*

Adalah memahami, menghargai apa yang di rasakan oleh klien secara mendalam, baik itu saat senang, maupun sedih.

Menurut Virginia Satir sebagaimana di dalam buku Namora Lumongga Lubis, karakteristik konselor terbagi dua, yaitu :

a) *Resource Person*

Konselor adalah orang yang memiliki banyak informasi tentang masalah yang di hadapi klien dan senang memberikan penjelasan mengenai informasi yang di perolehnya tersebut.

b) *Model of Communication*

Konselor memiliki keahlian dalam berkomunikasi yang baik dengan klien, mampu menjadi pendengar dan komunikator yang terampil. Konselor menghargai klien dan dapat bertindak sesuai dengan realitas diri dan lingkungannya.

### **3) Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah di tetapkan yaitu Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar,

karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.<sup>15</sup>

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang di miliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang di temukan oleh Salahudin antara lain:

- a) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang di hargai sebanyak 12 jam.
- c) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang di hargai sebanyak 18 jam.
- d) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang di hargai sebanyak 6 jam.
- e) Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

---

<sup>15</sup> Abu Bakar M Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis. 2009, hlm. 150-158

f) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa di hargai sebanyak 18 jam, sebaliknya di hargai sebagai bonus.<sup>16</sup>

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, di harapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa

Jadi, dapat di simpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan keberadaannya guna membantu siswa mengatasi masalah yang di hadapinya.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW berikut ini :

وعن انس رضي الله عنه لنبى صلى الله عليه وسلم قال يسروا ولا تعسروا وبشروا  
ولا تنفروا

*Artinya : " Dari Anas r.a dari Nabi SAW. Beliau bersabda : " Permudahlah dan jangan mempersulit. Gembirakanlah dan jangan mengusarkan." (H.R. Bukhari Muslim ).*

Dari hadis di atas terdapat nilai-nilai dari bimbingan konseling, yakni di harapkan dengan adanya konselor maka klien menjadi lebih mudah dan tenang jiwanya sebab permasalahannya dapat terentaskan. Karena setiap orang yang bermasalah tentu akan merasakan kesulitan dan kegusaran. Di sinilah dibutuhkan adanya konselor untuk membantu klien.

#### **4) Bidang Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling**

---

<sup>16</sup> Buana Putra, Andi Riswandi. November 2015, 2. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangka raya tahun pelajaran 2014/2015", Jurnal Konseling Gusjigang.

Setidaknya, ada tiga layanan guru bimbingan dan konseling terhadap anak didik di sekolah. *Pertama*, memberikan bimbingan dan konseling kepada anak didik agar bisa memahami dirinya secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang *kedua* adalah memberikan bimbingan kepada anak didik agar senantiasa bisa belajar. Hal ini penting agar anak didik bisa menjadi pribadi pekerja yang produktif. Sebagaimana dalam pendidikan pada umumnya, hal yang penting adalah proses di dalam belajar sehingga anak didik bisa mengalami secara langsung terhadap hal yang di pelajarnya. Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang *ketiga* adalah memberikan bimbingan kepada anak didik untuk menempuh karir atau menata kehidupan di masa depan yang lebih baik.<sup>17</sup>

Semestinya seorang guru BK adalah sebagai tempat para siswa menyampaikan isi hatinya, tekanan jiwa, dan penyaluran emosi. Namun pada kenyataannya keadaan guru BK hampir sama dengan guru-guru pada umumnya, sebab ada sebagian guru BK yang tidak dapat melakukan tugasnya secara professional. Padahal jika semua guru BK dapat melakukan konseling dengan baik, besar kemungkinan perkelahian dan kenakalan antar siswa mungkin dapat teratasi melalui penyaluran emosi tekanan psikis oleh layanan BK yang baik yang dilakukan guru BK.<sup>18</sup>

Nilai yang terkandung mengenai BK. Sebagaimana dalam firman Allah swt yang berbunyi

---

<sup>17</sup> Akhmad Muhaimin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm:54-60

<sup>18</sup>Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm.29



وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِٖ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ



*Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-Asr : 1-3).<sup>19</sup>*

Dari ayat di atas terdapat nilai-nilai kandungan dari bimbingan dan konseling Islam. Yaitu adanya upaya membantu dalam kebaikan serta kesabaran, dalam hal ini kegiatan yang bersifat membantu, menasehati, mengarahkan, adalah ruang lingkup dari tujuan bimbingan dan konseling Islam

#### **b. Efektifitas Pembelajaran Siswa**

Belajar adalah syarat mutlak bagi seseorang untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut *Hilgard dan Bower*, Belajar di hubungkan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang.

Menurut *Morgan*, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalamannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI. 2010. Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema), hlm. 601

<sup>20</sup> Abdul Rachman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana), hlm. 210

Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Soemanto mendefinisikan belajar menurut para ahli bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.<sup>21</sup> Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat di artikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup>

Upaya ini tentu akan membawa hasil perubahan yang cukup signifikan bagi pengetahuan yang di miliki oleh anak didik, dan dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan baru yang dapat di terapkan di tengah-tengah masyarakat. Al-Qur'an juga

---

<sup>21</sup> Wasty Soemanto. 2001. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 104

<sup>22</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Imtima, Cet.11) 2007, hlm. 329.

<sup>23</sup> Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana), hlm. 17.

memberikan dukungan terhadap upaya menuntut ilmu yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya sebagai suatu keharusan untuk meraih masa depan yang lebih baik sebagaimana di jelaskan Allah dalam firman-Nya Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِر مِّنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>24</sup>

Ayat di atas cukup jelas memberikan penegasan bahwa untuk berhasil meraih cita-cita di masa depan kita harus melakukan perubahan yang di mulai dari diri sendiri. Begitu juga belajar yang harus di mulai dari diri sendiri dengan tetap tekun belajar secara kontiniu sehingga ilmu pengetahuan akan dapat di peroleh dengan baik. Jika kita mau melakukan perubahan yang baik dari diri kita sendiri, maka niscaya hidup kita akan menjadi lebih baik lagi.

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif di tandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang di kerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi,

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI. 2010. Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema), hlm.250.

tentang apa yang di kerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta di praktekkkan dalam kehidupan oleh siswa.<sup>25</sup>

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat di pakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran di katakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- (1) Persentasi waktu belajar siswa yang tinggi di curahkan terhadap KBM
- (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- (3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) di utamakan, dan
- (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir nomor (2) tanpa mengabaikan butir nomor (4)

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan persentasi waktu belajar

---

<sup>25</sup>[http://Www.Anekamakalah.Com/2012/02/Hakikat-Pembelajaran-Efektif.Html?\\_M=1](http://Www.Anekamakalah.Com/2012/02/Hakikat-Pembelajaran-Efektif.Html?_M=1) Diakses pada hari minggu, 18 Februari pukul 18.40 WIB.

akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>26</sup>

Kegiatan belajarnya peserta didik akan menentukan keberhasilannya artinya keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh belajarnya. Untuk itu belajar perlu direncanakan, ditata, dikelola, diberi kondisi, dievolusi dan dikembangkan serta dapat dikendalikan sesuai dengan keadaan siswa yang belajar.<sup>27</sup>

### **1) Ciri Pembelajaran Efektif**

Di katakan pembelajaran yang efektif, jika dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri:

- a) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta konsep dan lain-lain.
- b) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.

---

<sup>26</sup> Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana) hlm. 20-21.

<sup>27</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. (Medan : Perdana Publishing), hlm. 47

- c) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e) Pelajaran di sekolah perlu di hubungkan dengan kehidupan nyata.
- f) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika di perlukan.<sup>28</sup>

Ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya ia memperoleh hasil lebih dari yang di harapkan itu adalah harapan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak. Bila anak dilayani dengan baik, di beri lingkungan dengan tepat, di beri sarana dan fasilitas dengan cukup, maka anak akan berhasil dalam belajar.<sup>29</sup>

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lebih lengkap, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Slameto. 2001. *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 94-97.

<sup>29</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. (Medan : Perdana Publishing), hlm.47

<sup>30</sup> Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : BUMI AKSARA), hlm. 73

Dalam setiap pembelajaran tentu terdapat hasil penilaian yang bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penilaian ini di lihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang di capai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang di tempuhnya (pengalaman belajarnya).<sup>31</sup>

## **2) Cara Belajar Yang Efektif**

Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu di perhatikan beberapa hal :

### **a) Di adakannya Bimbingan**

Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecakapan dan ketangkasan belajar pada setiap individu. Walau demikian, ada beberapa petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif, yakni memberi petunjuk saat mereka belajar dan mengawasi, membimbing sewaktu belajar. Hasilnya akan lebih baik lagi kalau cara-cara belajar di praktekkan dalam tiap pelajaran yang di berikan.

### **b) Kondisi strategi belajar**

*Pertama*, kondisi internal, yaitu kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. *Kedua*, kondisi Eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif di

---

<sup>31</sup> Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. (Bandung : Citapustaka Media), hlm.44

perlu lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang di perlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap.

#### c) Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga membutuhkan metode yang tepat dalam belajar. Cara yang di pakai akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Seperti pembuatan jadwal, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran.<sup>32</sup>

#### d) Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang sangat penting, karena dengan disiplin seseorang akan memiliki kemampuan cara belajar yang baik karena ia akan rutin melaksanakan latihan sehingga ilmu yang di miliki akan semakin baik.

#### e) Konsentrasi

Setiap orang yang sedang menuntut ilmu harus melakukan konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi maka proses pembelajarannya tidak akan efektif. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

## **2. Pemberian Layanan Informasi**

### **a. Layanan Informasi**

Layanan informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru di masuki konseli, untuk

---

<sup>32</sup> Slameto. 2001. *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.75-84



mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu tersebut, baik itu informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan terakhir yaitu informasi tentang kehidupan beragama.<sup>33</sup>

Menurut Winkel sebagaimana di dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Di masyarakat, tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berinteraksi sosial tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan tersebut mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat. Sudah tentu hal tersebut sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian tersebut individu perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>33</sup> Tohirin.2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 137-142.

Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif, positif, dan mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi layanan informasi yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan pelayanan yang di berikan oleh seorang konselor sekolah kepada siswa berupa informasi-informasi yang sudah di persiapkan untuk menambah pemahaman serta wawasan siswa dalam hal-hal yang di butuhkan mereka, baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Layanan Informasi**

Setiap suatu kegiatan yang di selenggarakan pastilah memiliki tujuan-tujuan yang hendak di capai guna mewujudkan suatu hasil yang terbaik dari kegiatan tersebut. Dalam bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi kegiatan ini juga memiliki tujuan. Selanjutnya pendapat yang sama di kemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>34</sup> Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Medan : Perdana Mulya Sarana), hlm. 63-65.

Selain itu tujuan dalam layanan informasi sebagaimana di kemukakan oleh Prayitno adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah di kuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal ini pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang di perlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

---

<sup>35</sup> Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 2

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu dilaksanakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial.

Dalam hal ini, layanan informasi berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap individu agar dapat kritis dalam mempelajari informasi berkaitan dengan tujuan pendidikan. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “dia ingin menjadi apa”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui (informasi) apa yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang di berikan itu individu di harapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya tersebut. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan tersebut akan membawa pola-pola keputusan dan bertindak yang berbeda-beda di sesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

### **c. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### **1) Konselor**

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi layanan,

mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melakukan layanan.

## 2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok

## 3) Informasi

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan di kemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan di pahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi yang di maksud itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan sehingga tingkat kemaanfaatan layanan tinggi.<sup>36</sup>

Layanan informasi juga memiliki komponen yang harus di penuhi, hal ini merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan pelayanan informasi, sebab jika hanya ada seorang konselor dan konseli tanpa adanya informasi, maka hal ini bukan di kategorikan kegiatan layanan informasi.

---

<sup>36</sup> Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9* (Padang : UNP), hlm. 4

#### **d. Prinsip-prinsip Layanan Informasi**

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling perlu di perhatikan sejumlah prinsip, yaitu :

- 1) Prinsip berkenaan dengan sasaran layanan
  - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
  - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
  - d) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
  - a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan
  - a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus

di selaraskan dan di padukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

- b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
  - c) Program bimbingan dan konseling di susun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah dan tertinggi.
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
  - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang di ambil akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan diri sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
  - c) Permasalahan individu harus di tangani oleh tenaga ahli dalam bidang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - d) Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain, dan orang tua siswa sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
  - e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.<sup>37</sup>

#### **e. Jenis-jenis Informasi**

Adapun jenis-jenis informasi dalam pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Prayitno, dkk. 2001. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ikrar mandiri), hlm. 22.

### 1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program, (b) pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusan, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

### 2) Informasi Jabatan

Pemberian informasi kepada para siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu

### 3) Informasi Sosial-Budaya

Tujuan layanan informasi yaitu agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Adapun isi layanan informasi adalah informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan antar pribadi, informasi tentang pendidikan, informasi tentang dunia karir dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan beserta seluk beluknya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA), hlm. 261-268.



## **f. Teknik dalam Pelaksanaan Layanan Informasi**

Adapun beberapa teknik yang bisa di pergunakan untuk layanan informasi adalah

:

### 1) Ceramah tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa di pakai adalah ceramah, yang di ikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber-BMB3.

### 2) Media

a) Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). “Papan informasi merupakan media yang cukup efektif apabila di kelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

b) Informasi di kemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang di perlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat terselenggara secara luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa pun.

### 3) Acara khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya dapat di gelar (Hari Karir) yang di dalamnya di tampilkan informasi tentang karier dalam spektrum yang luas.

### 4) Narasumber

---

Penyelenggaraan layanan informasi tidak di monopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat di ikut sertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya.<sup>39</sup>

#### **g. Langkah-langkah penyajian layanan Informasi**

Layanan informasi perlu di rencanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang meliputi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Adapun langkah-langkah penyajian layanan informasi adalah sebagai berikut :

##### 1) Langkah Persiapan

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan

##### 2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila di berikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula.

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa

---

<sup>39</sup>Prayitno. 2013. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. (Jakarta : RAJAWALI PERS), hlm. 73-74.

- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan.
- e) Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas, guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

### 3) Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini seringkali di lupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah informasi ini di antaranya adalah :

- a) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi
- b) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik
- c) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya
- d) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang di terimanya.

### 4) Analisis Hasil Evaluasi

- a) Menetapkan materi evaluasi

- b) Melakukan analisis
  - c) Menafsirkan analisis
- 5) Tindak Lanjut
- a) Menetapkan arah dan tindak lanjut
  - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Pelaporan
- a) Menyusun laporan informasi
  - b) Meyampaikan laporan layanan informasi
  - c) Mendokumentasikan laporan.<sup>40</sup>

#### **h. Kriteria penilaian keberhasilan pelayanan informasi**

Penyajian pelayanan informasi di nyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya mungkin dengan lingkungannya yang baru.
- 2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.<sup>41</sup>

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

---

<sup>40</sup> Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang : UNP), hlm. 15

<sup>41</sup> Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA), hlm. 58-61.

1. Chandra.2017. Judul Penelitian : Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta. 2016/2017. Hasil Penelitian : Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa kuarangnya motivasi belajar siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran teretentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan tekhnologi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah MTs Proyek Kandepag Medan belum terlaksana dengan baik dan efektif di karenakan lebih banyaknya siswa di sekolah tersebut di bandingkan dengan yang seharusnya konselor asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Bimbingan dan konseling.
2. Amelia Winda. 2017. Judul Penelitian : Peran Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan TA. 2016/2017. Hasil Penelitian : Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peran guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di kelas VII-A MTs Swasta Proyek Kandepag Medan ini membawa dampak yang positif. Peran guru BK menimbulkan reaksi positif dari perilaku serta pola pikir siswa. Peran Guru BK ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih tentang buruknya perilaku menyontek, sehingga siswa dapat berfikir kembali ketika ingin menyontek, dan setidaknya siswa mengurangi kebiasaannya dalam menyontek saat ujian berlangsung. Peranan guru BK ini terdapat hambatan di karenakan tidak tersedianya jadwal khusus BK untuk masuk kelas dan belum adanya ruangan BK.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk desain penelitian kualitatif. Pemilihan desain ini di dasarkan kepada peneliti adalah instrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang di peroleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara deduktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena di dasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, siswa dalam peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang.

#### **B. Partisipan dan *Setting* penelitian**

Sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi atau data yang di butuhkan dalam penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala MTs. YAPI BKAI Sei Karang sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dan konseling.
2. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MTs. YAPI BKAI Sei Karang.
3. Guru Mata Pelajaran sebagai pihak yang membantu guru BK dalam pelaksanaan layanan BK.

4. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang.

*Setting* penelitian ini dilakukan di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Sekolah Mts. YAPI BKAI Sei Karang ini terletak di Komplek Perkebunan PTPN III Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dimulai di bulan Februari sampai dengan Mei 2018.

### **C. Pengumpulan Data**

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berpartisipatif ditunjukkan untuk mengungkap makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berpartisipatif dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>42</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau

---

<sup>42</sup>Salim& Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 114-119.

<sup>43</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 135.



percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan di angkat dari seperangkat pertanyaan yang di eksplorasi sebelum wawancara di langsunjkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpinpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang di anggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Data dokumen yang di kumpulkan mencakup: (1) dokumen kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling dan (2) dokumen rencana pelaksanaan layanan (RPL). Data ini di pergunakan untuk menambah data yang ada yang di peroleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

#### **D. Analisis Data**

Setelah dan dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data di kategorikan kepada tiga tahapan proses, yaitu:

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah di kumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, study dokumen dan study pustaka) sehingga di temukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.
2. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang di peroleh agar mudah di baca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan, yaitu dalam pengambilan kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif. Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang di awali mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang di awali dengan mengkaji data umum kemudian di ambil kesimpulan khusus.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 248

peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

### **1. Melakukan Studi Teori**

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan di mulai pada Februari sampai dengan Mei 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi.

Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang di ambil sehingga di peroleh landasan teori yang kuat dan valid.

### **2. Melakukan Studi Pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Dengan demikian akan di hasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah di kumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya di kumpulkan dan di kategorisasikan.

### **3. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah di seminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang di mulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan, b) pengumpulan data pokok, c) melengkapi/konfirmasi terhadap data, dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

#### **a. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah guru BK, kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru BK sedangkan kepala sekolah, tenaga kependidikan dan siswa adalah sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait dengan Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam pembelajaran BK terkait dengan bagaimana ia mengorganisasikan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan guru BK. Sementara itu siswa adalah si pelajar yang menjadi subjek pembelajaran di kelas.

## **b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang di kemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan bagaimana Peranan Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang di anggap mendukung dalam penelitian ini.

## **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang di peroleh terutama dari hasil wawancara dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Keabsahan data yang di peroleh di lapangan di periksa dengan menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama di ajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur di ajukan pada saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam melaksanakan layanan informasi kepada mahasiswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang di ungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga di dapatkan data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) di

lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (meneliti ulang) terhadap kebenaran data yang di dapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dan produk ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasution, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konformabilitas*.<sup>45</sup> Untuk lebih memahami terhadap beberapa istilah yang di kemukakan di atas, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan/kebenaran (*kredibilitas*)

Untuk mencapai *kredibilitas* yang di diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Triangulasi* adalah mengecek kebenaran data yang di peroleh dengan cara membandingkan dengan data yang di peroleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. *Peer debriefing* adalah pembicaraan dengan sejawat yakni kegiatan untuk membahas mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat atau kolega,

---

<sup>45</sup> N. Nasution.(2000). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, hal. 147

hal ini di maksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.

- c. Penggunaan hasil referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil foto.
- d. *Member checki*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang di peroleh untuk di nilai keabsahannya.

## 2. Keteralihan (*transferabilitas*)

Bagi peneliti kualitatif, bergantung kepada sipemakai, hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu *tranferabilitas* hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meskipun di akui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

## 3. Keandalan/ketercapaian (*dependabilitas* dan *konfirmabilitas*)

Pencapaian *dependeable* (*reliabel*) penelitian ini di usahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. *Dependabilitas* ini dapat dilakukan dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian konformabilitas di usahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. YAPI BKAI Sei Karang**

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi awal, dapat di ketahui bahwa MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang di dirikan pada tahun 1992. Dengan bekerja sama dengan PTPN 3, sejak berdiri hingga sekarang Madrasah ini menggunakan bangunan MDA milik PTPN 3 Sei Karang. Sejak di dirikan pada tahun 1992 madrasah ini belum pernah melakukan pergantian Kepala Madrasah. Kepala Madrasah MTs. YAPI BKAI Sei Karang sejak tahun 1992 hingga sekarang di jabat oleh Al-Ustadz H. Ramlan, S.Pd.I. dan kepala yayasan MTs. YAPI BKAI Sei Karang yang bernama bapak Ismed.

Sejak berdiri pada tahun 1992 hingga tahun 2006 MTs. YAPI BKAI Sei Karang memperoleh akreditasi B, dan pada tahun 2007 hingga sekarang MTs. YAPI BKAI Sei Karang memperoleh akreditasi A.

##### **2. Visi Misi Madrasah**

Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, di mana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti



pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan data yang di himpun pada lapangan, peneliti menemukan suatu cita-cita yang di emban oleh MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang.

a. Visi MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang : Islami, Integritas, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan.

b. Misi MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang

Untuk mencapai VISI tersebut, MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang mengembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa Islami.

### **3. Keadaan Guru di MTs. YAPI BKAI Sei Karang**

Berdasarkan data yang di peroleh, di ketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang terdiri dari 20 orang guru, yakni 14 guru bidang studi umum dan 6 guru PAI. Secara umum tingkat pendidikan guru-guru yang mengajar di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kecamatan Galang sudah memadai, karena sudah berpendidikan sarjana.

**Tabel 1**

#### **Daftar Guru MTs. YAPI BKAI**

NO.	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAMPUH
1.	<b>H. Ramlan, S.Pd.I.</b>	<b>Kepala Madrasah</b>	<b>Qur”an Hadits</b>
2.	<b>Drs. Suhelman</b>	<b>Wakil Ka. Madrasah</b>	<b>Ekonomi</b>
3.	<b>H. Ismail Ma’ruf</b>	<b>Guru</b>	<b>Fiqih</b>
4.	<b>Suheri, S.Ag</b>	<b>Guru</b>	<b>Akidah akhlak</b>
5.	<b>Asmawadi S.Pd.I.</b>	<b>Guru</b>	<b>Qur’an Hadits</b>
6.	<b>Rusmian Ariadin</b>	<b>Guru</b>	<b>Matematika/Fisika</b>
7.	<b>Dra. Zhulaika Tanjung</b>	<b>Guru</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
8.	<b>Mardiyah</b>	<b>Guru</b>	<b>SKI</b>
9.	<b>Mariati</b>	<b>Guru</b>	<b>Matematika/Fisika</b>

10.	<b>Sri Ramadhani, S.Ag</b>	<b>Guru</b>	<b>Bahasa Arab</b>
11.	<b>Adi Sulistiyadi S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
12.	<b>Ratna S.Pd.</b>	<b>Guru</b>	<b>Biologi</b>
13.	<b>Sari Masyanti, Amd. Kom</b>	<b>Guru</b>	<b>TIK</b>
14.	<b>Rusli Harahap</b>	<b>Guru</b>	<b>Olahraga</b>
15.	<b>Aswin Daulay, S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>BK</b>
16.	<b>Resti Pratiwi, S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>PKN</b>
17.	<b>Andi Suprpto S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>Bahasa Inggris</b>
18.	<b>Putri Fauziah, S.Kom</b>	<b>Staf TU</b>	<b>-</b>

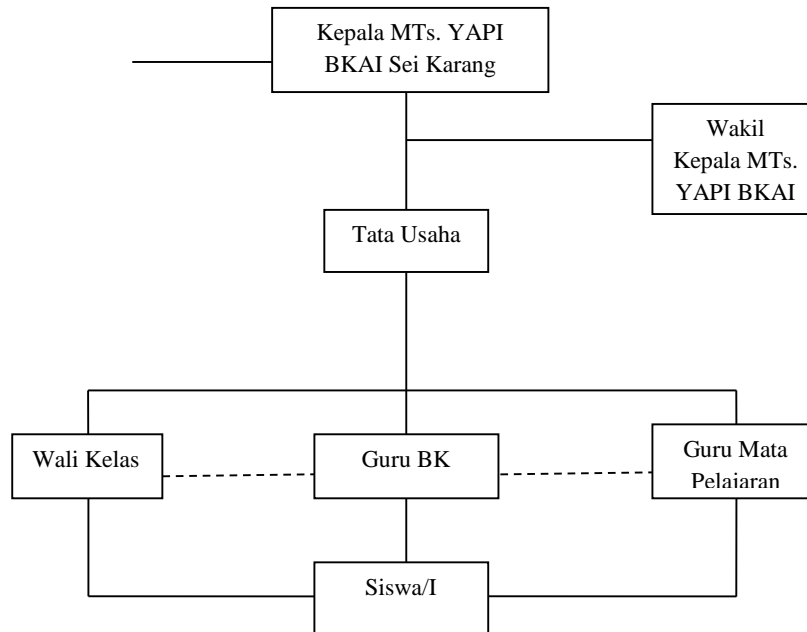
**Sumber : Profil MTs. YAPI BKAI Sei Karang.**

**a. Struktur Organisasi MTs. YAPI BKAI Sei Karang.**

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, MTs. YAPI BKAI Sei Karang sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang di kelola oleh yayasan, dalam hal ini setiap sekolah, termasuk MTs.

YAPI BKAI Sei Karang haruslah memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi MTs.

YAPI BKAI Sei Karang di gambarkan seperti bagan berikut :



**Struktur Organisasi MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

**Sumber: Papan Data MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang Tahun 2018**

Kepala MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di MTs. YAPI BKAI Sei Karang di bantu oleh para guru yang membantu tugas kepala sekolah dalam menjalankan sistem pendidikan di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.

**Tabel 2**

**Data Guru di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	LAKI-LAKI	10

2.	PEREMPUAN	8
Jumlah		18

**Sumber: Papan Data MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang Tahun 2018**

Tabel di atas mengungkapkan bahwa pada saat ini, sebagai Sekolah Menengah pertama, MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang sudah cukup dari segi staf pengajar guru. Dan cukup seimbang antara guru laki-laki dan guru perempuan.

**b. Kualifikasi Guru**

Bila di lihat dari keadaan kualifikasi pendidikan guru di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang dapat di kemukakan sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 3**

**Kualifikasi Guru di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

	<b>Pendidikan Guru</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>S1</b>	<b>13</b>
	<b>Non Gelar</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>

**Sumber: Papan Data MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru telah cukup baik untuk menunjang keefektifan proses belajar mengajar, dan sesuai dengan harapan bahwa guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang setidaknya berpendidikan S1. Seluruh guru telah sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan berkualitas di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.

#### 4. Keadaan Siswa di MTs. YAPI BKAI Sei Karang

Berdasarkan data yang di peroleh, di ketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa di MTs. YAPI BKAI Sei Karang adalah 331 orang, terdiri dari 139 laki-laki dan 192 perempuan. Jumlah ini terdiri dari siswa/I kelas VII-XI. Untuk lebih rinci dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**

**Keadaan Jumlah Siswa di MTs. YAPI BKAI Sei Karang**

	Kelas	Siswa		Jumlah	mlah kelas
		i-laki	empuan		
	I				
	Jumlah :				

**Sumber: Papan Data MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang Tahun  
2018**

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa siswa/I MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 331 orang dan yang terbanyak adalah siswa kelas VII yakni 160 orang, kemudian siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki.<sup>46</sup>

**5. Sarana dan Prasarana MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

Madrasah MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang terletak di Komplek PTPN 3 Sei Karang. MTs. YAPI BKAI ini memiliki bangunan yang cukup luas dan diperuntukkan bagi bangunan sekolah, lapangan olah raga, musholla, kantin, dan taman. Secara lebih terperinci sarana dan prasarana MTs. YAPI BKAI Sei Karang dapat di lihat sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 5**

**Sarana dan Prasarana MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tatausaha	1
5	Ruang Laboratorium dan Komputer	1

---

<sup>46</sup> Profil MTs. YAPI BKAI Sei Karang

6	Ruang Kesenian	1
7	Ruang Serba Guna/Aula	1
8	Mesjid	1
9	Lapangan Olah Raga	1
10	Kantin	1
11	Kamar Mandi / WC	4

**Sumber: Wawancara dengan Guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang  
Tahun 2018**

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang saat ini sudah terpenuhi, saat ini yang perlu adalah ruangan BK dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Profil MTs. YAPI BKAI Sei Karang



Selanjutnya berdasarkan data yang ada pada tata usaha MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang, dapat di kemukakan gambaran sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 6**

**Kondisi Meubelair SMK Al-Washliyah 16 Petumbukan Kec. Galang**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja / kursi guru dan pegawai	18
2	Meja siswa	178
3	Kursi / bangku siswa	178
4	Papan tulis	9
5	Lemari	3
6	Pengeras suara	2
7	Komputer	20
9	Papan Data	2
10	Filing Kabinet	1

**Sumber: Daftar Inventaris Barang MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang  
Tahun 2018**

Sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang belum memiliki perpustakaan dan hal ini sudah di rencanakan akan di bangun di tahun depan.

**6. Program EXTRA KURIKULER di MTs. YAPI BKAI Sei Karang**

Adapun program extra kurikuler yang di unggulan di MTs. YAPI BKAI Sei Karang dapat di lihat berdasarkan tabel berikut ini :

**Tabel 7**

**Program EXTRA KURIKULER di MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang.**

No.	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	syid
2.	gklung
3.	ni Tari
4.	muka

**Sumber : Data**

**Profil MTs.**

**YAPI BKAI Sei Karang**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan extra kurikuler di MTs. YAPI BKAI Sei Karang cukup baik dan sangat positif.<sup>48</sup>

**B. TEMUAN KHUSUS**

**1. Peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang**

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing di pandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Di samping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

---

<sup>48</sup> Profil MTs. YAPI BKAI Sei Karang

Guru BK/ Konselor berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang di hadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan motivasi. Salah satu keberhasilan Guru BK/ Konselor terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Guru BK (konselor) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Maka tidak berlebihan bila di katakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Kedudukan guru pembimbing memegang peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya.

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Di sinilah di rasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini senada dengan pendapat yang di sampaikan oleh Bapak Aswin Daulay S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.15 wib, mengenai peranan konselor

untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut :

*Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah saya lakukan dan saya usahakan seoptimal mungkin dan sesuai dengan masalah siswa. Saya mengupayakan yang terbaik untuk siswa siswi di sini, iya salah satunya dengan memberikan pelaksanaan BK bagi siswa siswi di sini. Pertama tugas saya adalah memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah apakah efektif atau tidak, apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, kemudian ketika saya melihat kegiatan belajar mengajar ini kurang efektif maka saya akan memberikan pelayanan BK terhadap siswa yang semangat belajarnya menurun, baik itu saya berikan secara perorangan maupun berkelompok. Kemudian saya disini juga berkordinasi ataupun bekerjasama dengan para guru lainnya bagaimana untuk mencapai solusi yang terbaik untuk anak didik kami.<sup>49</sup>*

Adapun wawancara saya dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan kepala sekolah, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.15 wib, mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Kinerja yang dilakukan guru BK sudah cukup memuaskan serta berjalan sesuai dengan aturan namun perlu perkembangan. Saya melihat di sini juga bukan hanya anak yang bermasalah saja yang di bimbing, tetapi anak yang kurang motivasi belajarnya, bahkan anak yang berprestasi bisa di katakan rangking di kelas juga di bimbing oleh guru BK bagaimana agar prestasinya tetap stabil dan meningkat. Jadi menurut saya guru BK sudah cukup berperan dalam melaksanakan kegiatan BK dengan tujuan agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah ini.<sup>50</sup>*

Adapun wawancara saya dengan ibu Zhulaika Tanjung, S.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia sekaligus merangkap sebagai bidang kesiswaan di

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.15 wib.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di dalam ruangan kepala sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.15 wib.

MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.35 wib, mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Saya menilai guru BK disini sudah cukup berperan aktif dalam menangani para siswa. Apabila ada siswa yang kita katakan sedikit kurang di kelas iya guru BK dengan sigap memanggil anak tersebut ke ruangan lalu di tanyakan mengapa iya seperti itu kemudian di nasehati oleh guru BK. Terkadang pun guru BK ini bekerjasama dengan guru yang lain, contohnya seperti saya, ketika saya masuk ke kelas apakah ada anak yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar atau tidak, jika ada maka anak tersebut akan di data dan di pantau.<sup>51</sup>*

Kemudian di lanjutkan kembali wawancara saya dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.57 wib, mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Pada saat saya mendapat laporan atau pun melihat langsung bahwa ada siswa yang kita katakanlah kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas, maka akan kita bimbing anak tersebut yakni dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk memecahkan masalahnya, menanyakan hal apa yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku seperti itu, apakah akan dilakukannya pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut atau hanya di berikan nasehat-nasehat saja. Tapi walaupun begitu kita melihat kondisi siswa tersebut, jika situasinya mendukung maka akan kita berikan layanan bimbingan konseling, seperti misalnya layanan informasi bagaimana informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk siswa, atau bisa juga dengan layanan bimbingan/ konseling kelompok, maupun konseling individu. Ya itu semua kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu, layanan apa yang cocok diberikan terhadap siswa tersebut.<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Zhulaika Tanjung, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia dan bidang kesiswaan di dalam ruangan guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.35 wib.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 09.57 wib.

Kemudian saya lanjutkan kembali wawancara dengan salah satu siswa yakni Cahaya Desi Fitri di ruangan kelas VIII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 12.00 wib, mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Guru BK di sini orang baik, bapak Aswin biasanya masuk ketika jam kosong ataupun guru tidak masuk. Biasanya bapak memberikan arahan-arahan dan semangat kepada kami, misalnya seperti semangat untuk rajin belajar agar bisa jadi juara kelas.<sup>53</sup>*

Kemudian di tambahkan kembali oleh salah seorang siswa yakni Clarissa Maulidya di ruangan kelas VIII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 12.00 wib, mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Memberikan semangat dan motivasi yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan semangat belajar. Apalagi nantinya kami akan ujian UN, jadi biasanya bapak memberikan nasehat untuk selalu rajin belajar dan siap untuk menghadapi UN.<sup>54</sup>*

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat di jelaskan mengenai peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa yaitu : 1) Memantau keadaan belajar siswa apabila mengalami penurunan maka guru BK akan mencari solusi terbaik bagi siswa dengan memberikan layanan BK, 2) Guru BK sudah cukup berperan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, tidak hanya menangani

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa di ruangan kelas VIII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 12.00 wib.

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa di ruangan kelas VIII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat tanggal 04 Mei 2018, pukul 12.00 wib.

siswa yang bermasalah tetapi juga siswa yang berprestasi, 3) Guru BK juga bekerjasama dengan guru lainnya dalam memantau kegiatan belajar siswa, 4) Guru BK terkadang memberikan layanan informasi kepada siswa, 5) Guru BK terkesan sebagai sosok yang baik, dan memberikan semangat dalam belajar terhadap siswa di saat jam pelajaran sedang kosong, 6) Selalu memberikan motivasi bagi para siswa.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa peranan Guru BK/ Konselor di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun kinerja guru BK di sini belum dilakukan sesuai dengan aturan serta perlu perkembangan atau perubahan sesuai dengan situasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang belum berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dan masih menggunakan metode nasehat di saat jam kosong.

## **2. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang**

Layanan informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru di masuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu tersebut, baik itu informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan terakhir yaitu informasi tentang kehidupan beragama.<sup>55</sup>

Menurut Winkel sebagaimana di dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha

---

<sup>55</sup> Tohirin.2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 137-142.

untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Di masyarakat, tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berinteraksi sosial tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan tersebut mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat. Sudah tentu hal tersebut sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian tersebut individu perlu di bekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang di perlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif, positif, dan mengarahkan



dirinya untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil nantinya.<sup>56</sup>

Adapun wawancara saya dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.15 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Sejauh ini saya melihat pelaksanaan BK di sini sudah cukup baik, terkhusus untuk pelaksanaan layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang cukup bagus, saya melihat ada perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini. Saya memantau bagaimana hasil dan laporan yang di berikan oleh Guru BK/ Konselor di sekolah ini. Sama-sama bermusyawarah dalam membahas permasalahan siswa. Dari pihak guru bidang studi ataupun wali kelas juga banyak membantu.<sup>57</sup>*

Adapun wawancara saya dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.00 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Biasanya memang saya memberikan layanan informasi terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya di dalam kelas, maka akan saya lakukan layanan infomasi. Dimana diharapkan dengan adanya pemberian layanan informasi dengan tema mengenai bagaimana cara pembelajaran yang efektif tersebut siswa dan para guru menjadi lebih paham sehingga*

---

<sup>56</sup> Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Medan : Perdana Mulya Sarana), hlm. 63-65.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang ,di dalam ruangan kepala sekolah, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.15 wib.

*tujuan ataupun keinginan kita semua dapat tercapai, yakni terciptanya pembelajaran yang efektif.*<sup>58</sup>

Adapun wawancara saya dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Ag. selaku guru bidang studi Bahasa Arab di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.30 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Dalam pelaksanaan layanan informasi wali kelas hanya membantu memberikan nasihat/arahan terhadap masalah kurangnya semangat belajar di kelas dan apabila siswa masih belum selesai akan di tindak lanjuti oleh guru BK. Namun, baru-baru ini guru BK ada melaksanakan layanan informasi di kelas VII dan VIII dengan tema pembelajaran yang efektif. Yang saya nilai cukup baik dan efektif bagi kegiatan belajar mengajar di MTs. YAPI BKAI Sei Karang.*<sup>59</sup>

Adapun wawancara saya dengan Ibu Ratna, S.Pd. selaku guru bidang studi Biologi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.45 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Iya, benar yang di sampaikan ibu Sri bahwa guru BK yang memegang peranan utama dalam pelaksanaan layanan informasi. Namun tidak menutup kemungkinan banyak yang di libatkan dalam masalah tersebut karena kerjasama antar guru sangat di perlukan bagi siswa. Seperti musyawarah dengan wali kelas, guru bidnag studi, dan kepala sekolah.*<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd. selaku guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.00 wib.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Pd.I selaku guru bidang studi Bahasa Arab MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.30 wib.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna, S.Pd. selaku guru bidang studi Biologi MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.45 wib.

Adapun wawancara saya dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.20 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Iya, dalam melaksanakan layanan informasi saya juga bekerjasama dengan pihak terkait yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam melaksanakan layanan informasi biasanya saya menggunakan tema yang mudah di pahami oleh siswa dan bermanfaat bagi mereka. Biasanya ketika saya melakukan layanan informasi itu ada yang di satu kelas ataupun beberapa kelas kita gabung untuk sekaligus di berikan layanan informasi.*<sup>61</sup>

Adapun wawancara saya dengan salah satu siswa yakni Muhammad Hendrik di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan kelas VII, pada hari Jumat 11 Mei 2018, pukul 09.30 wib, mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

*Setahu saya, kadang bapak aswin melaksanakan BK, ketika ada guru yang tidak masuk kedalam kelas.*<sup>62</sup>

Kemudian di tambahkan kembali oleh salah satu siswa yakni Abdul Hafi Rizky di ruangan kelas VII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat 11 Mei 2018, pukul 09.45 wib, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd. selaku guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2018, pukul 11.20 wib.

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa di ruangan kelas VII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat 11 Mei 2018, pukul 09.30 wib.

*Iya, benar yang disampaikan teman saya. Ketika jam kosong, guru BK masuk hanya untuk mengisi kekosongan waktu supaya kami tidak ribut dan keluar dari kelas. Kalau untuk pelaksanaan kegiatan BK seperti pemberian layanan informasi yang kakak sampaikan baru-baru ini bapak Aswin ada memberikan layanan informasi dengan tema pembelajaran efektif, dan peningkatan prestasi.<sup>63</sup>*

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat di jelaskan mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, yaitu : 1) Pelaksanaan BK sudah cukup baik, terkhusus untuk pelaksanaan layanan informasi, seperti adanya perkembangan dalam KBM setelah di adakannya layanan informasi 2) Guru BK memberikan layanan informasi dengan tema cara pembelajaran yang efektif terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya di dalam kelas 3) dalam pelaksanaan layanan informasi wali kelas hanya membantu memberikan arahan bagi siswa, kemudian siswa akan di tindak lanjuti oleh guru BK 4) Guru BK bekerjasama dengan pihak guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan layanan informasi 5) Guru BK menggunakan tema yang mudah di pahami siswa dan biasanya layanan informasi dilaksanakan di satu kelas saja ataupun beberapa kelas yang di gabung 6) Guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling ketika ada guru yang tidak masuk ke dalam kelas 7) Guru BK baru-baru ini memberikan layanan informasi dengan tema pembelajaran efektif, dan peningkatan prestasi.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa di ruangan kelas VII MTs. YAPI BKAI Sei Karang, pada hari Jumat 11 Mei 2018, pukul 09.45 wib.

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa guru BK memberikan layanan informasi dengan tema yang mudah di pahami seperti pembelajaran efektif yang biasanya guru BK berikan di dalam satu kelas ataupun beberapa kelas yang di gabungkan sesuai dengan situasi dan kondisi, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi, banyak partisipasi pihak lain yang di libatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di kelas seperti partisipasi aktif dari kepala sekolah yang memantau hasil dan laporan yang di berikan oleh Guru BK/ Konselor serta sama-sama bermusyawarah dengan pihak guru bidang studi dan juga walikelas.

**3. Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang**

Konselor dalam sistem pendidikan nasional di nyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 6). Namun masih banyak di temukan hambatan-hambatan yang di hadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Secara garis besar hambatan bimbingan dan konseling dalam di kelompokkan dalam dua hal, yaitu 1) hambatan internal dan 2) hambatan eksternal.

**1) Hambatan Internal.**

Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

a). Kompetensi yang di miliki guru bimbingan dan konseling masih kurang, sebab Guru BK kurang bekerjasama dengan personil sekolah seperti wali kelas dan guru mata pelajaran, sehingga dalam mencari informasi terkait permasalahan dan kebutuhan peserta didik menjadi terkendala karena kurangnya keterbukaan antara guru BK dengan wali kelas dan guru bidang studi, selain itu Guru BK tidak melaksanakan *need assesment* untuk mengungkap kebutuhan peserta didik.

b). Keterampilan guru bimbingan dan konseling masih kurang sebab dalam pelaksanaan layanan informasi Guru BK memberikan materi tidak sesuai dengan program yang telah di rencanakan sebelumnya, selanjutnya Guru BK sebagai penilai hasil pembelajaran, sedangkan dalam pelaksanaan layanan informasi evaluasi hanya tanya jawab.

## 2) Hambatan Eksternal

Adapun hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri konselor seperti fasilitas yang ada di sekolah sebagai penunjang kegiatan bimbingan dan konseling :

1) Fasilitas dalam pelaksanaan layanan informasi masih memiliki kendala yaitu fasilitas di sekolah kurang memadai, seperti kurangnya perlengkapan yang di butuhkan seperti *LCD, laptop, speaker* sebagai penunjang layanan informasi pada kenyataannya tidak ada.

2) Waktu, Guru BK sangat mengalami kendala dalam waktu pelaksanaan layanan informasi yaitu tidak adanya alokasi jam bimbingan dan konseling untuk masuk kelas, tidak adanya jadwal yang terstruktur bagi guru BK untuk memberikan

layanan informasi, sehingga pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan ketika ada jam kosong atau ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir.

Adapun wawancara saya dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 10.25 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

*Yang menjadi penghambat saya dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling yakni tidak ada alokasi waktu yang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, bimbingan konseling di berlakukan disela-sela jam kosong, seperti saat guru tidak masuk ke kelas. Nah, untuk mengisi waktu kosong itu saya masuk ke kelas lalu memberikan arahan-arahan terhadap siswa.<sup>64</sup>*

Adapun wawancara saya dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan kepala madrasah, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.25 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

*Menurut saya, apa yang menjadi faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terkhusus untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Namun, meskipun demikian kami dari pihak madrasah selalu berusaha yang terbaik untuk*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd. selaku guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 10.25 wib.

*madrasah dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada di madrasah demi kemajuan madrasah.<sup>65</sup>*

Adapun wawancara saya dengan Ibu Sari Masyanti, Amd.Kom selaku guru bidang studi TIK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 10.45 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut :

*Faktor penghambatnya saya kira dari segi fasilitas seperti teknologi, karena di zaman sekarang teknologi sangat dibutuhkan bagi pendidikan.<sup>66</sup>*

Adapun wawancara saya dengan Bapak Suhelman, S.Pd. selaku guru Ekonomi dan Wakil Kepala Sekolah di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11.00 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut :

*Saya kira faktor yang menghambat kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah ini yaitu kurangnya atau tidak adanya alokasi waktu yang khusus di berikan untuk BK karena memang dari pihak madrasah belum ada membuat jadwal khusus untuk BK, serta masih kurang lengkapnya fasilitas di madrasah ini sebagai penunjang kegiatan BK.<sup>67</sup>*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ramlan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan kepala madrasah, pada hari selasa tanggal 08 Mei 2018, pukul 10.25 wib.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Sari Masyanti, Amd. Kom, S.Pd. selaku guru bidang studi TIK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 10.45 wib.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Suhelman, S.Pd. selaku guru bidang studi Ekonomi dan wakil kepala madrasah MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11.00 wib.



Adapun wawancara saya dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11. 30 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut :

*Iya saya sependapat dengan apa yang di katakan oleh para guru bahwa faktor penghambat terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling adalah fasilitas dari sekolah, namun di sini saya juga ingin menambahkan selain dari fasilitas kemudian minimnya jumlah guru BK juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk keefektifan kegiatan BK. Karena satu guru BK hanya menangani minimal 150 anak sedangkan di madrasah ini siswanya mencapai 300 lebih, namun hanya di asuh oleh satu orang guru BK. Hal ini merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan BK.<sup>68</sup>*

Kemudian di tambahkan kembali oleh Bapak Aswin Daulay, S.Pd.I. selaku guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11. 30 wib, mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

*Satu hal lagi, bahwa di sekolah manapun nama BK sudah terlabel dengan hal yang berbau dengan sesuatu yang nakal, kejam, semua yang salah, selalu menghukum, tidak bersahabat dengan siswa. Padahal sebenarnya BK tidak seperti yang di ketahui masyarakat umum. Adapun agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan meskipun dengan fasilitas yang kurang memadai di sinilah di tuntut peranan guru BK bagaimana bisa mengaplikasikan BK. Maka dari itu guru BK haruslah dari jurusan bimbingan dan konseling bukan dari jurusan lain, kemudian pelaksanaannya harus berdasarkan pada asas-asas konseling yang telah di tetapkan.<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd. selaku guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11. 30 wib.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Aswin Daulay, S.Pd. selaku guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di dalam ruangan guru, pada hari rabu tanggal 16 Mei 2018, pukul 11.30 wib.

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat di jelaskan mengenai apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, yaitu : 1) Tidak adanya alokasi waktu yang khusus dari pihak sekolah untuk bimbingan dan konseling, 2) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, 3) Fasilitas sekolah yang kurang mendukung, 4) Jumlah guru BK tidak sesuai dengan jumlah anak asuh yakni 1:150, 5) Adanya Mis Konsepsi bahwa guru BK adalah orang yang kejam dan selalu berkaitan dengan orang yang bermasalah saja.

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi adalah tidak adanya alokasi waktu khusus bagi bimbingan konseling, fasilitas sekolah yang kurang mendukung, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kemudian jumlah guru BK tidak sesuai dengan jumlah anak asuh yang telah di tetapkan oleh UU yakni 1:150 siswa tidak lebih, serta masih adanya mis konsepsi di sekolah bahwa guru BK adalah sosok yang kejam dan selalu berkaitan dengan orang yang bermasalah.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan menerapkan standart operasional yang berlaku seperti sudah terakreditasinya sekolah dengan akreditasi (A), guru-guru yang sudah bersertifikasi, rekrutmen guru BK yang sudah berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling serta peningkatan sarana dan fasilitas yang mendukung tenaga kependidikan dan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi masih kurangnya ruang BK serta tidak adanya jam untuk guru

BK terlebih kurangnya tenaga guru BK yang hanya memiliki satu guru BK menyebabkan bimbingan dan konseling kurang terlaksana secara efektif di sekolah di tambah lagi guru BK yang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai guru bk yang semestinya, sehingga lebih banyak menasehati dan memberikan arahan-arahan kepada siswa. Sedangkan bimbingan dan konseling menghendaki pengembangan potensi siswa secara optimal dan siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang di hadapinya.

Masih banyaknya siswa yang bermasalah dalam efektifitas pembelajaran seperti siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cenderung bermain Gadget.

Pelaksanaan konseling seperti menasehati dan memberikan arahan-arahan tentang meningkatkan efektifitas pembelajaran. Terlihat dalam pelaksanaan konseling individu guru BK hanya menasehati siswa menyebabkan siswa tidak mengenal dirinya dan masalah yang sedang di hadapinya, guru BK pun terlihat hanya seperti guru biasa.

Penyelesaian peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi siswa melalui layanan informasi hanya menekankan pada nasihat serta arahan yang hanya sebuah usaha namun tidak sesuai dengan perogram bk pola 17 +.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik dan efektif dapat terlihat juga dari masih kurangnya tenaga guru BK di sekolah menyebabkan tenaga guru BK yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa yang

ada. Satu guru BK mengasuh 331 siswa yang seharusnya satu guru BK mengasuh 150 siswa yang sudah di tentukan dan di tetapkan. Juga belum memadainya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta belum efektifnya pengawasan dari kepala sekolah tentang pelaksanaan BK di sekolah dan BK lebih di fokuskan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Namun, dalam hal ini kepala sekolah belum memahami tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan.

Pelaksanaan layanan informasi tentu saja memerlukan persiapan yang baik guna keberhasilan yang akan di dapatkan, di sini guru BK juga memerlukan program dalam wujud rancangan pelaksanaan konseling (RPL) dengan menetapkan materi-materi yang berhubungan dengan tata tertib sehingga siswa dapat mengenali hak dan kewajibannya di sekolah berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan informasi dilakukan guru BK yaitu secara klasikal dengan memberikan materi kepada siswa yaitu seperti materi cara meningkatkan efektifitas pembelajaran dan peningkatan prestasi. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konselingnya di sekolah di harapkan pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti adanya *infocus*, di mana di harapkan dalam pemberian layanan informasi lebih menarik dan siswa memahami materi yang di sampaikan, setiap siswa harus serius dan turut aktif dalam mengikuti layanan tersebut.

Seharusnya pelaksanaan layanan informasi dapat membuat siswa mengerti akan informasi tentang motivasi dalam diri, tetapi dalam kenyataanya layanan informasi tersebut belum efektif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, guru BK belum mampu mengembangkan potensi siswa dan juga siswa mengenal diri

mereka sendiri dan belum mampu menerapkan informasi yang mereka dapat dari layanan informasi yang diberikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Peranan Guru BK/ Konselor di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun kinerja guru BK di sini belum dilakukan sesuai dengan aturan serta perlu perkembangan atau perubahan sesuai dengan situasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang belum berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dan masih menggunakan metode nasehat di saat jam kosong.
2. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa yang dilaksanakan oleh guru BK, yakni guru BK memberikan layanan informasi dengan tema yang mudah di pahami seperti pembelajaran efektif yang biasanya guru BK berikan secara klasikal di dalam satu kelas ataupun beberapa kelas yang di gabungkan sesuai dengan situasi dan kondisi, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi, banyak partisipasi pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di kelas seperti partisipasi aktif dari kepala sekolah yang memantau hasil dan laporan yang di berikan oleh Guru BK/ Konselor serta sama sama bermusyawarah dengan pihak guru bidang studi dan juga wali kelas.
3. Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi adalah tidak adanya alokasi waktu khusus bagi bimbingan konseling, fasilitas sekolah yang kurang mendukung, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kemudian jumlah guru BK tidak sesuai

dengan jumlah anak asuh yang telah ditetapkan oleh UU yakni 1:150 siswa tidak lebih, serta masih adanya mis konsepsi di sekolah bahwa guru BK adalah sosok yang kejam dan selalu berkaitan dengan orang yang bermasalah.

## **B. SARAN**

1. Bagi siswa MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang, dengan adanya penelitian ini di harapkan para siswa untuk meningkatkan cara belajar dan mampu memotivasi diri untuk mampu meningkatkan kualitas diri dan prestasi yang di miliknya, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
2. Bagi guru BK di harapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang masalah efektifitas pembelajaran siswa yang dilakukan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Bagi kepala sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang, sebagai pemimpin di sarankan terus memberikan bimbingan dan motivasi serta evaluasi terhadap para guru agar meningkatkan keterampilan mengajarnya, di harapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru yang di pimpinnya serta meningkatkan minat belajar siswa. Serta sebagai bahan perhatian dalam mendukung dan memfasilitasi kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah. Di harapkan bagi pengawas sekolah menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengevaluasi seluruh kegiatan dan program sekolah.

4. Bagi guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang Kec. Galang, di sarankan agar lebih meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga kualitas para guru semakin meningkat dan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar, Sehingga tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa dapat terlaksana dengan baik.
5. Bagi kepala Yayasan MTs. YAPI BKAI Sei Karang, di sarankan agar lebih memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Lebih memperhatikan kesejahteraan para guru dan siswa, meningkatkan kualitas dan kuantitas para pengajar.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama supaya menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.



## Daftar Pustaka

- Akhyar Lubis, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media.
- Aqib ,Zainal. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung:Yrama Widya.
- Buana Putra, Andi Riswandi. 2 November 2015. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangka raya tahun pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Buchori, M. 2002. *psikologi Pendidikan Edisi ke-3*. Jakarta: Aksara Baru.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : BUMI AKSARA
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswa Pressindo.
- Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Manurung, Purbatua. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan:Perdana Publishing.

- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nasution, N.. 2000. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media.
- Prayitno, dkk. 2001. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ikrar mandiri.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9* . Padang : UNP.
- Prayitno. 2013. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : RAJAWALI PERS.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta.
- Salahuddin, Anas . 2012. *Bimbingan & Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2001. *Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar Yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Intima, Cet.11.

Tohirin.2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

Willis, Sofyan S.. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*. Bandung:Alfabeta.

[Http://Www.Anekamakalah.Com/2012/02/Hakikat-Pembelajaran-Efektif.Html? M=1](http://Www.Anekamakalah.Com/2012/02/Hakikat-Pembelajaran-Efektif.Html?M=1)

## HASIL DOKUMENTASI DI MTS YAPI BKAI SEI KARANG



Foto bersama dengan guru BK MTs. YAPI BKAI Sei Karang



**Foto bersama guru BK dan guru bidang studi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang**



**Foto ruangan kelas tampak depan MTs. YAPI BKAI Sei Karang**



**Foto ruangan guru MTs. YAPI BKAI Sei Karang**



**Foto piala dan arsip MTs YAPI BKAI Sei Karang**



**Foto ruangan kelas MTs. YAPI BKAI Sei Karang**



**Foto ruangan kelas tampak depan**

## IDENTITAS PENELITIAN



**Hilda Rahayu Daulay**, lahir di Tanah Merah Kecamatan Galang, 12 Juli 1996, anak ketiga dari pasangan Bapak Helman Daulay dan Ibu Hj. Ariati. Peneliti dibesarkan dari keluarga yang berlatar belakang pendidikan atau guru. Peneliti Mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SDN 101963 Tanah Abang tahun 2003 kemudian melanjutkan ke SDN 101971 Sei Karang hingga tamat di tahun 2008. Kemudian menamatkan pendidikan Tsanawiyah di MTs. YAPI BKAI Sei Karang di tahun 2011. Kemudian menamatkan pendidikan Aliyah di MAN Lubuk Pakam tahun 2014. Kemudian 2014 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sumatera Utara hingga sekarang.